

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Elizabeth Yelin Melani¹, Fiandryan Ronnydo Damanik², Selfi Afriani Gultom³

Akuntansi Keuangan Publik^{1,2,3}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

elizabethmelani@students.polmed.ac.id¹, fiandryandamanik@students.polmed.ac.id²,

selfigultom@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 37 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga banyak data untuk penelitian ini sebanyak 65 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Kemudian, variabel struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dalam dunia bisnis saat ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan dalam usahanya masing-masing agar mampu bersaing dalam pasar. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional dapat membantu perusahaan untuk memenangkan kompetisi persaingan dalam pasar. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan serta mempertahankan kinerja perusahaannya untuk menarik minat para investor. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah besarnya angka laba yang diperoleh. Angka laba yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan (Astari & Suryanawa, 2017).

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan bahwa pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan yang dikelolanya. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menaik-turunkan laba melalui kebijakan akuntansi tertentu sehingga didapat laba perusahaan yang sesuai dengan keinginan manajemen. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Menurut Sulistyanto (2018) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Pada beberapa situasi, praktik manajemen laba menyebabkan kerugian yang besar bagi *stakeholders*. Salah satu skandal manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dinyatakan bersalah karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan tujuan agar harga saham perseroan melesat hingga Rp 2.360 per saham pada 2017. Namun kinerja tersebut bertolak belakang dengan yang terjadi sebenarnya, hal ini dapat dilihat ketika perusahaan gagal bayar atas sukuk ijarah senilai Rp 300 miliar yang akan jatuh tempo pada 5 April 2018 dan bunga obligasi dengan nilai emisi Rp 600 miliar yang akan jatuh tempo pada 5 April

2018. Padahal, dalam laporan keuangan 2017 tercantum adanya dana tunai per 31 Desember 2017 sebesar Rp 181,6 miliar. Temuan lain berdasarkan laporan audit Ernst & Young adalah adanya aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kepada pihak-pihak yang diduga terhubung dengan manajemen lama (CNBC Indonesia, 2021).

Salah satu faktor yang memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan adalah profitabilitas. Purnama (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income maximization* (maksimisasi laba) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Sari & Khafid (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Faktor lain yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba adalah struktur modal. Devina *et al* (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Purnama (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Sari & Khafid (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Melalui latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian terhadap manajemen laba adalah tindakan yang penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba yang menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba (2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Melalui latar belakang dan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi (*agency theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara satu atau lebih *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Hubungan keagenan ini dilakukan dengan adanya pelaksanaan hubungan kontraktual dimana *principal* mendelegasikan keputusan-keputusan yang akan di otorisasi oleh *agent* itu sendiri. Dilakukannya kontraktual antara *agent* dan *principal* dimaksudkan agar dapat menyelaraskan kepentingan diantara keduanya dan menghindari terjadinya benturan kepentingan seperti perbedaan informasi yang diterima oleh *principal* lebih sedikit dibandingkan informasi yang diterima oleh *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Praktik manajemen laba memiliki keterkaitan dengan teori agensi sebagai dasar teori atas adanya *interest conflict* antara agen dan prinsipal, dimana kondisi pada saat pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik dengan melakukan manajemen laba (Jao dan Pagalung, 2011).

Manajemen Laba

Sulistiyanto (2018) mengemukakan defenisi manajemen laba secara umum adalah upaya yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, serta ada biaya dan manfaat yang diharapkan pelakunya. Menurut Sulistiawan *et al* (2018) terdapat tiga motivasi dari

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

adanya tindakan manajemen laba, yaitu: (1) Motivasi bonus, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bonus atas kinerja yang telah dilakukan. (2) Motivasi utang, motivasi ini dilakukan manajer ketika akan melaksanakan kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mau memberikan pinjaman dalam jumlah besar, tentunya manajer harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya. (3) Motivasi politis, manajer melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba untuk menghindari regulasi atas keputusan pemerintah, misalnya menurunkan laba agar kewajiban pembayaran pajak tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapat investasi (Kasmir, 2016). Profitabilitas mempunyai informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal perusahaan karena apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitasnya rendah maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan buruk (Purnama, 2017). Maka dari itu, hal ini akan sangat mempengaruhi investor untuk mempercayai perusahaan untuk mengelola dana yang dititipkan. Semakin perusahaan mampu menciptakan laba yang tinggi maka besarnya dividen yang dibagi juga akan tinggi, sehingga dapat menjadi daya tarik untuk investor berinvestasi pada suatu perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Horne & Wachowicz (2007) menyatakan bahwa struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Nilai perusahaan bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa. Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditor yang disebut dengan hutang (Rinanda, 2021). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan tingkat *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya berupa kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Kasmir, 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasi besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia & Suryani, 2018). Sulistyanto (2018) menjelaskan bahwa para manajer yang mengelola perusahaan besar memiliki motivasi yang lebih kecil untuk membuat rekayasa dalam laporan keuangannya dan memilih untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham, sedangkan perusahaan kecil lebih leluasa untuk mengubah laporan keuangannya karena kurangnya perhatian dari pihak luar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai proksi, antara lain berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya (Arthawan & Wirasedana, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sangat berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bertambah atau manfaat dari investasi yang telah mereka tanamkan di perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan dari memaksimalkan pemenuhan kebutuhannya (Lestari dan Murtanto, 2018). Purnama (2017)

mengemukakan bahwa manajemen cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income maximization* (maksimisasi laba) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba

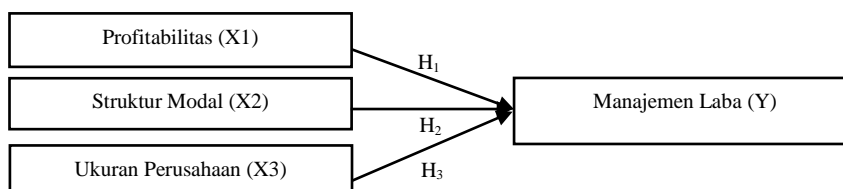
Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki kepentingan yang berbeda, dimana agen adalah manajer dan prinsipal adalah kreditur. Manajer cenderung akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar mendapatkan pinjaman dari kreditur, jika kinerja keuangan perusahaan tidak berhasil sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka dapat mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar, yaitu adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar (Saragih, 2017).

H₂ : Struktur Modal berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), salah satunya ialah *monitoring cost*. *Monitoring cost* merupakan pengeluaran yang dibayar oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen (Jao dan Pagalung, 2011). Oleh karena itu, perusahaan yang besar cenderung akan meminimalisir praktik manajemen laba, karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pula pengawasan terhadap pihak internal (Purnama, 2017).

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Data Diolah, 2022

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah |
|---|---|-----------|
| 1. | Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 37 |
| 2. | Perusahaan yang tidak terdaftar sebelum tahun penelitian 2016. | (18) |
| 3. | Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> . | (1) |
| 4. | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. | (5) |
| Jumlah sampel yang memenuhi kriteria | | 13 |
| Periode (tahun) penelitian | | 5 |

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor dan dipublikasikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria pemilihan sampel melalui www.idx.co.id, untuk melengkapi data penelitian maka dilakukan juga teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku dan jurnal akuntansi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data *pooled* data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, serta data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang telah diaudit. Data laporan keuangan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) yang akan diuraikan di bawah ini.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

| No. | Nama Variabel | Indikator | Skala Ukuran |
|-----|-------------------|---|--------------|
| 1. | Profitabilitas | $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| 2. | Struktur Modal | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ | Rasio |
| 3. | Ukuran Perusahaan | $Firm Size = \ln(\text{Total Aset})$ | Rasio |
| 4. | Manajemen Laba | $DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$ | Rasio |

Sumber: Data Diolah, 2022

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maximum, minimum dan *mean*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi dan uji parsial (*T-test*). Model diuji terdahulu untuk dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berikut adalah model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------------|---|
| Y | = Manajemen laba |
| X1 | = Struktur modal |
| X2 | = Ukuran perusahaan |
| X3 | = Profitabilitas |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien regresi |
| e | = Variabel pengganggu (<i>error term</i>) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|----------------------|----|-------------|-------------|---------------|
| X1_Profitabilitas | 65 | .00052581 | .52670355 | .1111794255 |
| X2_Struktur Modal | 65 | .16354392 | 1.77227286 | .7796909421 |
| X3_Ukuran Perusahaan | 65 | 27.06580960 | 32.72560849 | 29.0149496066 |
| Y_Manajemen Laba | 65 | -.04069207 | .02985184 | .0012598316 |

Sumber: Data Diolah, 2022

Dapat dilihat melalui tabel statistik deskriptif diatas bahwa nilai rata-rata dari profitabilitas adalah 0.111, struktur modal sebesar 0.780, ukuran perusahaan sebesar 29.015, dan manajemen laba sebesar 0.001. Nilai minimum profitabilitas adalah 0.001, struktur modal sebesar 0.164, ukuran perusahaan sebesar 27.066, dan manajemen laba sebesar -0.041., Nilai maksimum profitabilitas adalah 0.527, struktur modal sebesar 1.772, ukuran perusahaan sebesar 32.726, dan manajemen laba sebesar 0.030.

Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dapat dilihat melalui analisis Kolmogorov-Smirnov Test (1 sampel K-S) dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 5% (>0.05) maka model memenuhi syarat normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,00286650 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,067 |
| | Positive | 0,040 |
| | Negative | -0,067 |
| Test Statistic | | 0,067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

2. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor*. Antar variabel independen dalam model regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| X1_Profitabilitas | 0,857 | 1,166 |
| X2_Struktur Modal | 0,859 | 1,164 |
| X3_Ukuran Perusahaan | 0,961 | 1,040 |

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

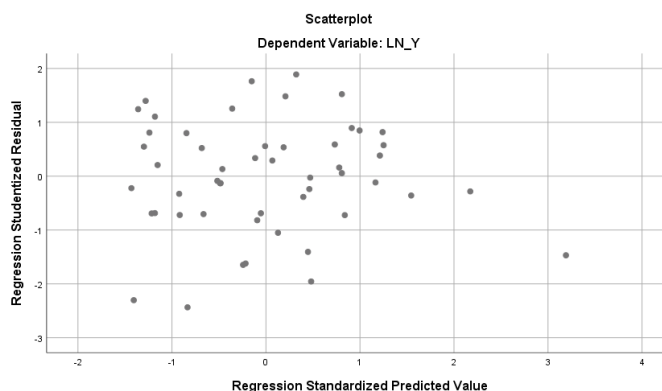
3. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW-test*). Uji Durbin-Watson akan berhasil jika du (*upper bound*) $< dw < 4-du$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi - Durbin Watson

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .463 ^a | 0,214 | 0,165 | 0,00295 | 1,932 | |

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022*

4. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan melihat penyebaran titik-titik. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022*

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah tabel koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .463 ^a | 0,214 | 0,165 | 0,00295 | 1,932 | |

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022*

Pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,165. Hal ini berarti 16,5% kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas (X1), struktur modal (X2) dan ukuran perusahaan (X2) dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba (Y) dan sisanya 83,5% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Uji Parsial (T-test)

Uji parsial dilakukan dengan menguji koefisien regresi secara parsial dan bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (T-test)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 0,045 | 0,008 | | 5,531 | 0,000 | | |
| | X1_Profitabilitas | -0,001 | 0,000 | -0,310 | -2,243 | 0,030 | 0,857 | 1,166 |
| | X2_Struktur Modal | -2,106E-05 | 0,001 | -0,004 | -0,031 | 0,975 | 0,859 | 1,164 |

| | | | | | | | |
|----------------------|--------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|
| X3 Ukuran Perusahaan | -0,001 | 0,000 | -0,310 | -2,376 | 0,022 | 0,961 | 1,040 |
|----------------------|--------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|

Sumber: *Output SPSS yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil uji t dan pengujian data dengan regresi berganda pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi dapat dilihat pada nilai yang terdapat di kolom B, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,04497 - 0,00003X_1 - 0,00064X_2 - 0,00087X_3$$

Dari hasil pengelolaan SPSS di atas menunjukkan bahwa:

1. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0,04497 artinya apabila semua variabel independen profitabilitas (X_1), struktur modal (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) dianggap konstan atau bernilai 0, maka manajemen laba (Y) sebesar 0,04497.
2. Hasil uji t pada variabel profitabilitas nilai signifikansinya sebesar 0,030 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,00087 menyatakan bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0,00087 dan jika profitabilitas mengalami penurunan satu satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba juga sebesar 0,00087.
3. Hasil uji t pada variabel struktur modal nilai signifikansi sebesar 0,975 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien struktur modal sebesar -0,00003 menyatakan bahwa jika struktur modal mengalami peningkatan satu satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0,00003 dan jika struktur modal mengalami penurunan satu satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba juga sebesar 0,00003.
4. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan nilai signifikansinya sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,00064 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0,00064 dan jika ukuran perusahaan mengalami penurunan satu satuan maka akan menurunkan nilai manajemen laba juga sebesar 0,00064.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar $0,030 > 0,05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Asyati dan Farida (2020) dan Chaniago dan Trisnawati (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sangat berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana kondisi pada saat pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen cenderung memberikan informasi laba lebih baik dengan melakukan manajemen laba (Jao dan Pagalung, 2011). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil nilai profitabilitas perusahaan, maka manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba. Perilaku manajemen perusahaan dalam manajemen laba dengan cara *income maximization* (maksimisasi laba). Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode *bonus plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba (Purnama, 2017). *Bonus Plan Hypothesis* menjelaskan bahwa apabila pada tahun tertentu kinerja perusahaan sesungguhnya berada di bawah syarat untuk memperoleh bonus, maka

manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat maksimal untuk memperoleh bonus dan juga untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik (Astari dan Suryanawa, 2017). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviarthy dan Donela (2019) dan Sari dan Khafid (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,965 > 0,05$ yang berarti struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio *leverage*. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya (Saragih, 2017). Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), perusahaan dengan proporsi hutang yang tinggi dalam struktur modal akan mempunyai biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi pemilik, pemegang saham dan kreditur. Menurut Jao dan Pagalung (2011), perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menghadapi resiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan *default* tersebut. Oleh karena itu, pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan tindakan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Octavia (2017), Mulyani (2018) dan Lubis dan Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa adanya *monitoring cost* yang dibayar oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Perusahaan yang besar cenderung akan meminimalisir praktik manajemen laba, karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pula pengawasan terhadap pihak internal (Purnama, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan, maka dapat meminimalisir praktik manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih berhati-hati di dalam melaporkan kondisi keuangannya dikarenakan kinerjanya akan lebih diperhatikan oleh publik sehingga harus melaporkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya, sedangkan perusahaan yang berukuran kecil mempunyai kecenderungan melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan (Purnama, 2017). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) dan Sari dan Khafid (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba karena tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan risiko default yang tinggi. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen yang menunjukkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka dapat

meminimalisir praktik manajemen laba karena perusahaan yang berukuran besar akan lebih berhati-hati di dalam melaporkan kondisi keuangannya dikarenakan kinerjanya akan lebih diperhatikan oleh publik, sedangkan perusahaan yang berukuran kecil mempunyai kecenderungan melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa semakin kecil nilai profitabilitas maka manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dilakukan manajer untuk memperoleh bonus dan juga untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disadari masih terdapat keterbatasan penelitian, maka diberikan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti *good corporate governance* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- Arief, Irvin Avriano. (2021). Siapa Auditor Laporan Keuangan 2017 Tiga Pilar Sejahtera? Available : <https://www.cnbcindonesia.com/market/2019032712-2855-17-63213/siapa-auditor-laporan-keuangan-2017-tiga-pilarsejahtera>.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v2-2.i01.p01>.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(8), 499–508. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.138>.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Kuangan Perusahaan. <https://www.idx.co.id/>. diakses pada 21 Maret 2022.
- Delima, D., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1), 1–11. <http://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/61>.
- Devina, I., Harianto, S., & Yanto, J. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 124–148. <https://doi.org/10.21632/saki.2.1.124-148>.
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of students and accounting practitioners concerning the ethical acceptability of earnings management. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433–444.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2007). *Fundamental of Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Idn Financials. 2022. Laporan Keuangan Perusahaan. <https://www.idnfinancial-s.com/id/financial-statements>. diakses pada 17 Maret 2022.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 1–94.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT Rajawali Pers.
- Lestari, E., & Murtanto. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>.
- Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 204, 126–136. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7044>.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.2-5134/jrka.v3i1.676>.
- Rinanda, R. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Growth, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*.
- Rizqia, D. A., Aisjah, S., & Sumiati. (2013). *Effect of Managerial Ownership , Financial Leverage , Profitability , Firm Size , and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value*. 4(11), 120–130.
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 161–180. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i2.445>.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba teori dan model empiris*. Grasindo.